

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Hamil Melakukan Skrining HIV di Puskesmas Wanakerta

Nofa Anggraini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Pendidikan Kesehatan; Reproduksi; Penyuluhan; Pengetahuan; Remaja; Kehamilan</p> <p>Dikirim : 5 Juni 2021                      Direvisi : 10 Juni 2021                      Diterima : 10 Juni 2021</p> <p> Nofa Anggraini   nofaangraini@gmail.com   -</p>	<p>Indonesia termasuk Negara urutan ke tiga penyumbang penderita HIV/AIDS di Asia Pasifik, setelah India dan China. Salah satu upaya deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan <i>scrining test</i> HIV, namun yang menjadi masalah utama adalah kebanyakan masyarakat menolak untuk melakukan tes HIV. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi skrining tes HIV pada ibu hamil diantaranya pendidikan, pengetahuan, sikap tentang skrining tes HIV dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Tujuan: untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu hamil Melakukan Skrining HIV di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat tahun 2024.</p> <p>Metode penelitian: analitik kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>. Sampel penelitian adalah ibu hamil trimester I sebanyak 35 responden dengan teknik <i>purposive sampling</i>. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data merupakan data primer dianalisis menggunakan uji <i>chi square</i>. Hasil: analisis univariat diketahui ibu hamil terbanyak memeriksakan skrining HIV 71,4%, dengan pendidikan tinggi 65,7%, pengetahuan baik 62,9%, sikap positif 65,7%, keluarga mendukung 60,0%, dan tenaga kesehatan mendukung 57,1%. Hasil analisis bivariat ada hubungan antara pendidikan (<i>p value</i> = 0,015), pengetahuan (<i>p value</i> = 0,020), sikap (<i>p value</i> = 0,015), dukungan keluarga (<i>p value</i> = 0,049), dan dukungan tenaga kesehatan (<i>p value</i> = 0,008) dengan partisipasi ibu hamil melakukan skrining HIV. Kesimpulan dan Saran: ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan partisipasi ibu hamil melakukan skrining HIV. Ibu hamil diharapkan dapat aktif menggali informasi berkaitan dengan skrining HIV selain dari tenaga kesehatan juga dari berbagai media agar dapat memiliki partisipasi tinggi untuk ikut serta dalam melakukan pemeriksaan skrining HIV sebagai upaya deteksi dini HIV.</p>
	<p style="text-align: center;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license.</p> <div style="text-align: center;">  </div>

## 1. Pendahuluan

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global dan tercatat sebagai penyebab kematian 32 juta orang di dunia. Hingga saat ini HIV/ AIDS masih tetap menjadi momok yang menakutkan bagi dunia, HIV /AIDS menjadi salah satu epidemik paling menghancurkan dan menjadi masalah multinasional yang amat sangat serius (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data WHO (2023) diperkirakan 39,0 juta [33,1–45,7 juta] orang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2022. 1,5 juta [1,2–2,1 juta] anak (0–14 tahun). Kejadian HIV 1,3 juta [1,0–1,7 juta] orang tertular HIV pada tahun 2022. Pada tahun 2022, 630.000 [480.000–880.000] orang meninggal karena penyakit terkait HIV secara global, dan secara epidemi HIV global merenggut 69% lebih sedikit nyawa. Wilayah Amerika diperkirakan 3,8 juta [3,4–4,3 juta] orang hidup dengan HIV pada tahun 2022, dimana 86% [76– 97%] mengetahui statusnya, 71% [62–79%] menerima pengobatan dan 65% [57–73 %] telah menekan *viral load*. Wilayah Asia Tenggara diperkirakan 3,9 juta [3,4–4,6 juta] orang hidup dengan HIV pada tahun 2022, dan 75% orang hidup dengan HIV dan mengonsumsi terapi Antiretroviral Virus (ARV). Indonesia termasuk Negara urutan ke tiga penyumbang penderita HIV/AIDS di Asia Pasifik, setelah India dan China. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, jumlah kasus HIV (*human immunodeficiency virus*) di Indonesia diproyeksikan mencapai 515.455 kasus selama Januari-September 2023. Total tersebut, 454.723 kasus atau 88% sudah terkonfirmasi oleh penderitanya atau orang dengan HIV (ODHIV). Kemenkes menyebut, baru 40% ODHIV yang mendapatkan pengobatan HIV. Menurut umurnya, pengidap HIV di Indonesia mayoritas dari kelompok umur 25-49 tahun, yakni sebanyak 69,9% dari total kasus tersebut. Kedua terbanyak dari kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 16,1%. Diikuti oleh umur di atas 50 tahun sebanyak 7,7% dan 15-19 tahun 3,4%. Penderita segmentasi anak-anak, yakni umur balita atau di atas 4 tahun sebanyak 1,9% dan umur 5-14 tahun 1%. Adapun jumlah ibu hamil yang terkena HIV sebanyak 2.133 orang (Muhamad, 2023).

Kasus HIV/AIDS di Provinsi Jawa Barat ibarat sebuah gunung es. Meski tidak begitu menyita perhatian publik, namun jumlah HIV/AIDS ternyata tidaklah sedikit. Berdasarkan data SIHA di Oktober 2023, kasus HIV di Jabar ada sebanyak 7.383 kasus dalam periode Januari-September, sedangkan kasus AIDS tercatat sebanyak 1.617 kasus (Bagaskara, 2023). Berdasarkan data Dinkes Karawang, tahun 2022 kasus HIV/AIDS sebanyak 38.418 tahun 2022, terjadi peningkatan pada tahun 2023 kasus HIV/AIDS menjadi sebanyak 38.518. Jumlah ini meningkat sebanyak 100 kasus dari tahun 2022. Data penderita yang telah melakukan pengobatan sebesar 82%. Jumlah tersebut masih belum dapat menyentuh target yang telah ditentukan yaitu 95%. Jumlah kasus HIV/AIDS di Kecamatan Telukjambe Barat sebanyak 1,366 orang. Puskesmas Wanakarta Kecamatan Telukjambe Barat Kab. Karawang pada tahun 2023 ditemukan 111 kasus positif HIV, 12 diantaranya adalah ibu hamil (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2023). Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung program

*triple* eliminasi dengan cara memberikan konseling pranikah/prakonsepsi kepada pasangan yang akan merencanakan kehamilan tentang pemeriksaan *triple* eliminasi yang dilakukan pada trimester I dan sebagai deteksi dini virus HIV, Sifilis dan Hepatitis B. Namun yang menjadi masalah utama adalah kebanyakan masyarakat menolak untuk melakukan tes HIV karena dilatarbelakangi oleh stigma yang buruk tentang HIV serta kurangnya pengetahuan masyarakat akan tes HIV tersebut (Kemenkes RI, 2022). Menurut teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2020) menyatakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi skrining tes HIV pada ibu hamil diantaranya pendidikan, pengetahuan, sikap tentang skrining tes HIV dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wulansari (2020) pendidikan berhubungan dengan keikutsertaan pelaksanaan tes HIV. Wari *et al.* (2021) didapatkan uji statistik pengetahuan diperoleh nilai *p value* (0,017) dan sikap diperoleh nilai *p value* (0,021) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan keikutsertaan pelaksanaan tes HIV. Dewi (2022) dalam penelitiannya pada lima jurnal mengklarifikasikan bahwa sebagian besar dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan HIV AIDS positif berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi dan instrumental sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan HIV. Adapun dalam penelitian Kamal (2021) terdapat hubungan antara peran petugas dengan keikutsertaan ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat kepada 10 ibu hamil didapatkan 6 ibu hamil tidak melakukan melakukan skrining HIV dengan alasan karena ibu hamil belum mengetahui pentingnya pemeriksaan HIV sehingga mereka tidak termotivasi untuk melakukan pemeriksaan skrining HIV, disamping itu ibu hamil tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, apalagi jika hasilnya positif dikhawatirkan akan dijauhi keluarga. Selama ini ibu hamil belum mendapatkan informasi tentang skrining HIV dari tenaga kesehatan. Berdasarkan karakteristik ibu ditemukan sebagian besar ibu yang tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan skrining HIV adalah ibu dengan pendidikan rendah.

## 2. Metode

Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2021), penelitian analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melakukan pengujian hipotesis. Adapun mengenai kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan

menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot. *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko atau variabel independen dengan efek atau variabel dependen yang diobservasi atau pengumpulan datanya sekaligus pada suatu saat yang sama.

### 3. Hasil

**Table 1. Hubungan Pendidikan dengan partisipasi ibu hamil melakukan skrining HIV di Puskesmas Wanakerna**

No	Variable	memeriksa		Tidak memeriksa		P value	OR
		an		an			
1	Pendidikan	Frekuensi	Persenta	Frekuensi	Persenta	0,01	9,333(1,75-49,591)
		(n)	se (%)	(n)	se (%)		
	Tinggi	20	87	3	13		
	Rendah	5	41,7	7	58,3	5	
2	Pengetahuan	Baik	86,4	3	13,6	0,02	7,389
		Kurang	46,2	7	53,8	0	(1,441-37,883)

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 23 ibu hamil dengan pendidikan tinggi terdapat 20 (87,0%) memeriksakan skrining HIV, sedangkan 12 ibu hamil dengan pendidikan rendah terdapat 7 (58,3%) tidak memeriksakan skrining HIV. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p = 0,015 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan pendidikan dengan partisipasi ibu hamil Melakukan Skrining HIV di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat Tahun 2024. Nilai OR sebesar 9,333 sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil dengan pendidikan tinggi berpeluang 9,333 kali memeriksakan skrining HIV dibandingkan ibu hamil dengan pendidikan rendah.

### 4. Pembahasan

Distribusi Frekuensi Partisipasi Ibu Hamil Melakukan Skrining HIV di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat Tahun 2024 Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ibu hamil di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat terbanyak yaitu memeriksakan skrining HIV yaitu sebanyak 25 responden (71,4%). Skrining HIV merupakan layanan tes HIV atas Inisiatif Pemberi Pelayanan Kesehatan dan Konseling

(TIPK) atau *Voluntary Counseling Test* (VCT) merupakan kebijakan pemerintah untuk dilaksanakan di layanan kesehatan sehingga semua petugas kesehatan harus menganjurkan tes HIV setidaknya pada ibu hamil. Pelaksanaan tes HIV perlu disesuaikan dengan prinsip bahwa pasien sudah mendapatkan informasi yang cukup dan menyetujui untuk tes HIV dan semua pihak menjaga kerahasiaan. Menurut pedoman VCT, prinsip pelayanan konseling VCT adalah sukarela dalam melaksanakan testing HIV, saling mempercayai dan terjamin konfidensialitas, mempertahankan hubungan relasi konselor-klien yang efektif, testing merupakan salah satu komponen dari VCT (Kemenks RI, 2022). Menurut teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2020) mengklasifikasikan beberapa faktor penyebab melakukan skrining HIV pada ibu hamil diantaranya pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Sesuai dengan hasil penelitian Anastasya (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil melakukan skrining sebanyak 74,3 %. Begitu juga dengan hasil penelitian Aniroh *et al.* (2021) dalam penelitiannya berdasarkan pemeriksaan *scrining test* HIV pada ibu mayoritas melakukan pemeriksaan *scrining test* HIV yaitu sebanyak 63,1%. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sabilla, *et al* (2019) menunjukkan hasil 86% melakukan kunjungan pemeriksaan HIV. Berdasarkan hasil penelitian ditunjang dengan teori dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memeriksakan skrining HIV. Hal ini menandakan bahwa ibu hamil secara sukarela mau melakukan pemeriksaan skrining HIV dan mempercayai tenaga kesehatan untuk melakukannya karena menjaga kerahasiaannya sehingga terjalin hubungan yang baik antara ibu dengan tenaga kesehatan. Faktor lainnya disebabkan oleh karena ibu dengan pendidikan tinggi, memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang positif, dan keluarga yang mendukung untuk melakukan skrining HIV tersebut.

### **Distribusi Frekuensi Partisipasi Ibu Hamil Melakukan Skrining HIV**

Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat Tahun 2024 Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ibu hamil di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat terbanyak yaitu responden dengan pendidikan tinggi yaitu sebanyak 23 responden (65,7%). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah, seseorang dengan tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan dan informasi yang disampaikan. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya (Wawan & Dewi, 2021). Notoatmodjo (2020), mengatakan perubahan atau tindakan

Jurnal Antara Kebidanan Vol. 4 No. 3 Tahun 2021 1359

pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama dan menetap karena didasari oleh kesadaran. Sesuai dengan hasil penelitian Anastasya (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kategori pendidikan tinggi sebanyak 94,2 %. Begitu juga dengan hasil penelitian Aniroh *et al.* (2021) dalam penelitiannya berdasarkan pendidikan ibu sebagian besar adalah pendidikan tinggi yaitu sebanyak 68,3%. Begitu juga dengan hasil penelitian Sabilla, *et al* (2019) berdasarkan frekuensi pendidikan terbanyak dengan dikategorikan tinggi yaitu SMA 75.0 %. Berdasarkan hasil penelitian ditunjang dengan teori dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan tinggi, dalam hal ini yaitu pendidikan SMA. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi maka akan mudah menerima informasi dan rasional dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Diharapkan ibu dengan pendidikan tinggi akan cenderung untuk melakukan pemeriksaan skrining HIV selama hamil dengan harapan agar dapat terdeteksi kesehatannya khususnya berkaitan dengan penyakit HIV yang dapat menular melalui hubungan seksual juga plasenta janin sehingga bayi yang dikandung pun akan tertular.

Distribusi Frekuensi Partisipasi Ibu Hamil Melakukan Skrining HIV Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ibu hamil di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat terbanyak yaitu responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 responden (62,9%). Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2020). Manuaba (2021) menyatakan bahwa dengan pengetahuan tentang HIV menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan akses pelayanan HIV dan perubahan perilaku beresiko. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2020) diantaranya pendidikan, informasi, lingkungan dan pengalaman. Sesuai dengan hasil penelitian Darmayanti *et al.* (2022) sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebesar 75,4%. Hasil penelitian Afrina, *et al.* (2022) sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebesar 64,8%.. Begitu juga dengan hasil penelitian Hernawati dan Safrina (2023) sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebesar 67,3%. Pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan ibu untuk ikut menjalani pemeriksaan penapisan HIV. Berdasarkan hasil penelitian ditunjang dengan teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar Ibu memiliki pengetahuan yang baik disebabkan oleh karena Ibu memiliki pendidikan yang tinggi sehingga memudahkan ibu untuk menerima informasi. Apalagi saat melakukan kunjungan ibu akan menerima informasi dari tenaga kesehatan

tentang pentingnya melakukan skrining tes HIV menjadikan ibu memiliki pengetahuan yang baik, bahkan informasi tersebut ibu dapatkan selain dari tenaga kesehatan juga dari berbagai media. Terlihat dari hasil kuesioner ditemukan sebagian besar Ibu sudah mengetahui tentang penyebab terjadinya HIV disebabkan oleh karena mempunyai lebih dari satu pasangan dan melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan kondom, ibu juga mengetahui tentang salah satu upaya pencegahan yaitu dengan skrining HIV sebagai upaya pencegahan penularan penyakit yang disebabkan oleh karena hubungan seksual. Ibu juga mengetahui bahwa skrining HIV dapat dilakukan pada perempuan dan laki-laki. Kondisi yang berbeda pada ibu dengan pengetahuan rendah, hal ini disebabkan oleh karena kurangnya informasi yang Ibu dapatkan khususnya berkaitan dengan HIV.

### **Distribusi Frekuensi Partisipasi Ibu Hamil Melakukan Skrining HIV Berdasarkan Sikap di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ibu hamil di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat terbanyak yaitu responden dengan sikap positif yaitu sebanyak 23 responden (65,7%). Sikap merupakan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus ataupun berbagai macam objek seperti contohnya melakukan skrining HIV, kemudian sikap seseorang dapat dinilai dari cara ia mengambil tindakan, bagaimana melakukan penilaian, dan mempraktikkan dari apa yang diketahuinya (Azwar, 2020). Gerungan (2021) menguraikan pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa pengalaman pribadi dan keadaan emosional. Meningkatkan angka kunjungan dapat mencerminkan kepeduliannya respon atau sikap yang positif terhadap kesehatan diri dan janinnya. Sedangkan, sikap negatif untuk melakukan kunjungan membuat ibu hamil kehilangan motivasinya (Rachmawati, *et al.*, 2019). Sesuai dengan hasil penelitian Emilia (2021) sebagian responden dengan sikap yang baik berjumlah (60%). Begitu juga dengan hasil penelitian Taolin *et al.* (2022) menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan sikap terhadap pemeriksaan skrining HIV mayoritas responden memiliki sikap positif (51,2%). Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hernawati dan Safrina. (2023) menunjukkan hasil sebagian besar responden memiliki sikap yang positif sebesar 83%. Berdasarkan hasil penelitian ditunjang dengan teori dan Hasil Penelitian terhadap dahulu, maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap yang positif. Hal ini disebabkan oleh karena ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik berkaitan dengan pemanfaatan skrining HIV yang Ibu dapatkan melalui informasi dan pengalaman. Terlihat dari hasil kuesioner sebagian besar ibu menyatakan bahwa dalam upaya mencegah terjadinya penularan penyakit sebelum menikah Ibu tidak melakukan hubungan seksual, tidak bergonta-ganti pasangan dan ibu mengetahui jika menggunakan kondom sebagai

Jurnal Antara Kebidanan Vol. 4 No. 3 Tahun 2021 1361

upaya pencegahan HIV, begitu juga dengan tidak mengkonsumsi narkoba dan sebagai upaya untuk mendeteksi dini dalam pencegahan HIV yaitu dengan melakukan skrining HIV pada kehamilan ini.

### **Distribusi Frekuensi Partisipasi Ibu Hamil Melakukan Skrining HIV Berdasarkan Dukungan Keluarga di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ibu hamil di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat terbanyak yaitu responden dengan keluarga mendukung yaitu sebanyak 21 responden (60,0%). Dukungan keluarga adalah bantuan yang bermanfaat secara emosional dan memberikan pengaruh positif yang berupa informasi, bantuan instrumental, emosi, maupun penilaian yang diberikukan oleh anggota keluarga yang terdiri dari suami, orang tua, mertua, mau pun saudara lainnya (Nasir, 2019). Dukungan suami dan keluarga sangat berperan penting dalam memperhatikan asupan gizi yang diperlukan ibu hamil, karena suami dan keluarga merupakan anggota keluarga yang paling dekat dan mampu dipercaya untuk memberikan dukungan kepada ibu hamil (Milayanti, 2019). Menurut Elsa (2021) semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga maka semakin tinggi pula keinginan ibu dalam menjaga kesehatannya. Hal ini dapat membuat ibu merasa aman, nyaman, dan bahagia dalam menjalani kehidupannya. Sesuai dengan hasil penelitian Dwiyanti *et al* (2022) sebagian besar ibu hamil mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 67,8%. Hasil penelitian lainnya Tawanti *et al* (2023) ditemukan hasil sebagian besar ibu hamil mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 64,7%. Begitu juga hasil penelitian Hakimi (2019) ditemukan hasil sebagian besar ibu hamil mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 76,4%. Berdasarkan hasil penelitian ditunjang dengan teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu hamil mendapatkan dukungan dari keluarga untuk melakukan skrining HIV, hal ini menandakan bahwa keluarga sudah mengetahui tentang pentingnya melakukan skrining HIV sebagai upaya deteksi dini dalam pencegahan penularan penyakit melalui hubungan seksual. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner sebagian besar Ibu mendapatkan informasi dari keluarga tentang penyakit HIV dan cara pencegahannya yaitu salah satunya dengan melakukan skrining HIV. Keluarga juga menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan skrining HIV bahkan ikut menemaninya pada saat melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan. Adanya dukungan kuat dari keluarga akan membuat Ibu merasa nyaman aman dalam melakukan pemeriksaan kesehatan khususnya dalam skrining HIV.

## **Distribusi Frekuensi Partisipasi Ibu Hamil Melakukan Skrining HIV Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ibu hamil di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat terbanyak yaitu responden dengan tenaga kesehatan mendukung yaitu sebanyak 20 responden (57,1%). Petugas kesehatan memiliki pengaruh bagi masyarakat dalam memanfaatkan suatu pelayanan kesehatan. Pengaruh tersebut berupa dukungan petugas kesehatan yang menjadi faktor pendorong pemanfaatan pemeriksaan skrining HIV. Dukungan tenaga kesehatan khususnya dalam bentuk dukungan informasi tentang cara penularan penyakit HIV dan pencegahannya, serta memberikan motivasi kepada masyarakat guna melakukan pemeriksaan skrining HIV secara sukarela. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya pemeriksaan skrining HIV (Aniroh, *et al.*, 2019). Sesuai dengan hasil penelitian Kamal (2021), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan sebesar 67,8%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Umami (2019) menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan sebesar 74,5%. Nurhayati (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan sebesar 76,3%. Berdasarkan hasil penelitian ditunjang dengan teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi sebagian besar ibu hamil mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan, hal ini menandakan bahwa tenaga kesehatan berperan aktif dalam memberikan konseling, informasi dan motivasi berkaitan dengan skrining HIV. Sebagian besar ibu hamil mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan disebabkan oleh karena ibu hamil melakukan pemeriksaan di fasilitas Kesehatan sehingga mereka akan mendapatkan informasi tentang penyakit HIV dan penularannya, serta mereka dianjurkan oleh tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan skrining HIV, bahkan mereka juga akan diberi waktu untuk bertanya ketika ditemukan adanya kesulitan dalam menerima informasi sehingga ibu hamil akan mendapatkan informasi yang jelas dari sumbernya yaitu tenaga kesehatan yang berfungsi sebagai konselor komunikator dan fasilitator.

### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu hamil Melakukan Skrining HIV di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat Tahun 2024, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut: Ibu hamil di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat tahun 2024 terbesar memeriksakan skrining HIV sebanyak 71,4%. Ibu hamil di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe

Barat Karawang Jawa Barat tahun 2024 terbesar dengan pendidikan tinggi sebanyak 65,7%, pengetahuan baik sebanyak 62,9%, sikap positif sebanyak 65,7%, keluarga mendukung sebanyak 60,0%, dan tenaga kesehatan mendukung sebanyak 57,1%. Ada hubungan pendidikan dengan partisipasi ibu hamil Melakukan Skrining HIV di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat tahun 2024 dengan nilai *p value* 0,015. Ada hubungan pengetahuan dengan partisipasi ibu hamil Melakukan Skrining HIV di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat tahun 2024 dengan nilai *p value* 0,020. Ada hubungan sikap dengan partisipasi ibu hamil Melakukan Skrining HIV di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat tahun 2024 dengan nilai *p value* 0,015. Ada hubungan dukungan keluarga dengan partisipasi ibu hamil Melakukan Skrining HIV di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat tahun 2024 dengan nilai *p value* 0,049. Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan partisipasi ibu hamil Melakukan Skrining HIV di Puskesmas Wanakerta Kecamatan Telukjambe Barat Karawang Jawa Barat tahun 2020 dengan nilai *p value* 0,008.

## 6. Daftar Pustaka

- Afrina V, Prasetyo B, Dewanti L. (2022). Analisis Sikap dan Pengetahuan Calon Pengantin terhadap Pemeriksaan HIV Pranikah. *Original Research Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. Volume 6, No. 4
- Anastasya, S. (2020). Determinan Penggunaan Pelayanan Voluntary Counseling And Testing (VCT) oleh Ibu Rumah Tangga Berisiko Tinggi HIV Positif. *Jurnal Keperawatan Poltekes Kemenkes*. Volume 1 Nomor 2.
- Aniroh, U., Hikmah, T.Y., Novitasari, D. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ibu Hamil untuk melakukan Screening HIV/AIDS melalui Program Prevention of Mother To Child Transmission (PMTCT) di Wilayah Kerja Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. Volume 3, No. 2, 126-135
- Arianty T. (2019). Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Tes HIV. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*. Volume 2 Nomor 3.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Azwar, S. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi S. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan HIV-AIDS pada Remaja: *Literature Review*. *Naskah Publikasi*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2023). *Jumlah Kasus HIV/AIDS, Menurut Kecamatan di Provinsi Banten Tahun 2023*. Serang: Dinas Kesehatan Provinsi Banten.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak. (2023). *Jumlah Kasus HIV/AIDS, Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebak Tahun 2023*. Serang: Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak.
- Dinas Kesehatan Kota Jakarta Timur. (2023). *Jumlah Kasus HIV/AIDS, Menurut Kecamatan di Kota Jakarta Timur*